BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Bagian deskripsi data ini disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Lokasi penelitian untuk mengumpulkan data ini adalah MAN 3 Tulungagung. Seluruh pembaca dapat mengakses informasi lengkapnya di laman web dengan alamat *man3tulungagung.sch.id* untuk mengetahui gambaran umum tentang MAN 3 Tulungagung, mulai dari visi dan misi madrasah hingga program-program unggulannya. Pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, ketika peneliti melakukan observasi kepada Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung, peneliti menemukan dokumen perencanaan yang menjadi bukti pendukung penerapan metode *hypnoteaching* secara riil pada proses pembelajaran untuk mata pelajaran akidah akhlak dalam format RPP.[1]

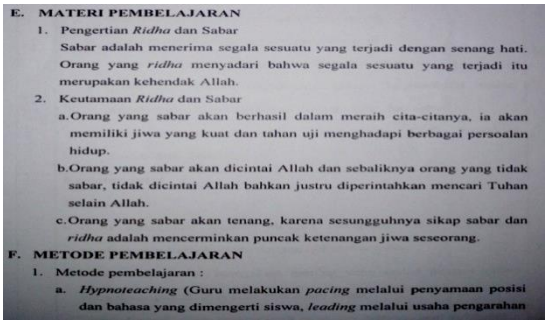

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian *Ridha* dan Sabar
   Sabar adalah menerima segala sesuatu yang terjadi dengan senang hati. Orang yang *ridha* menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi itu merupakan kehendak Allah.
2. Keutamaan *Ridha* dan Sabar
   a. Orang yang sabar akan berhasil dalam meraih cita-citanya, ia akan memiliki jiwa yang kuat dan tahan uji menghadapi berbagai persoalan hidup.
   b. Orang yang sabar akan dicintai Allah dan sebaliknya orang yang tidak sabar, tidak dicintai Allah bahkan justru diperintahkan mencari Tuhan selain Allah.
   c. Orang yang sabar akan tenang, karena sesungguhnya sikap sabar dan *ridha* adalah mencerminkan puncak ketenangan jiwa seseorang.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode pembelajaran :
   a. *Hypnoteaching* (Guru melakukan *pacing* melalui penyamaan posisi dan bahasa yang dimengerti siswa, *leading* melalui usaha pengarahan

Gambar 4.1 RPP Akidah Akhlak

Gambar 4.1 di atas menjelaskan tentang penyebutan metode *hypnoteaching* di komponen RPP Akidah Akhlak bagian metode pembelajaran. Di samping itu,

[1] Dokumentasi pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 06.45 – 09.45 WIB

pada bagian kolom langkah-langkah kegiatan pembelajaran di RPP tersebut, juga terdapat penyebutan istilah *pacing, leading* dan *modelling* yang merupakan bagian dari langkah-langkah metode *hypnoteaching*.[2]

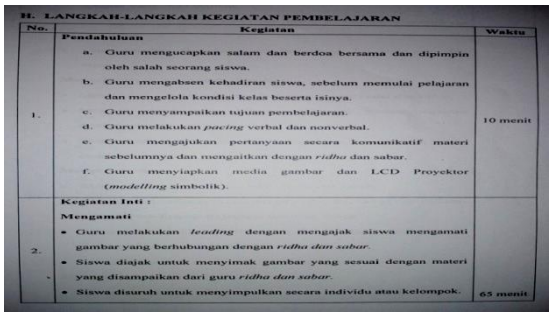

II. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dan dipimpin oleh salah seorang siswa. b. Guru mengabsen kehadiran siswa, sebelum memulai pelajaran dan mengelola kondisi kelas beserta isinya. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Guru melakukan *pacing* verbal dan nonverbal. e. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan *ridha* dan sabar. f. Guru menyiapkan media gambar dan LCD Proyektor (*modelling* simbolik).	10 menit
2.	**Kegiatan Inti :** **Mengamati** • Guru melakukan *leading* dengan mengajak siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan *ridha dan sabar*. • Siswa diajak untuk menyimak gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan dari guru *ridha dan sabar*. • Siswa disuruh untuk menyimpulkan secara individu atau kelompok.	65 menit

Gambar 4.2 RPP Akidah Akhlak

Gambar 4.2 di atas menjelaskan tentang penerapan langkah *pacing, leading* dan *modelling* di komponen RPP Akidah Akhlak bagian langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui kelanjutan dan kelengkapan RPP tersebut, pembaca dapat melihat pada bagian lampiran.

Adapun terkait dengan pengimplementasian metode *hypnoteaching* pada pembelajaran akidah akhlak sendiri, Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung yang mengupayakan berjalannya penerapan metode tersebut memaparkan :

> "Nah, sebelum saya menjelaskan tentang penerapan metodenya, sedikit akan saya sampaikan terkait praktik pembelajaran akidah akhlak versi saya sendiri. Seperti yang telah saya katakan pada *sampeyan*, mengajar itu bagi saya mengabdi, anak-anak benar-benar harus dididik menjadi muslim yang taat dan dianggap anak sendiri, karenanya nggak cukup ngajar formal di kelas, hanya beberapa jam, terus selesai. Dari alasan tersebut, jadi praktik pembelajaran akidah untuk membentuk keyakinan yang benar dan pembelajaran akhlak untuk budi pekerti yang luhur secara nyata itu tidak hanya dilakukan di dalam kelas mas, tetapi juga di luar kelas, karena setiap saat kita terus mengingatkan kepada anak-anak terkait keyakinan dan budi pekerti. Penerapan metode pun ikut sistem pembelajarannya. Pembelajaran yang dilakukan itu ada di dalam dan di luar kelas, maka tidak cuma

[2] Dokumentasi pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 06.45 – 09.45 WIB

> *pacing*, namun juga langkah lainnya dalam *hypnoteaching* saya terapkan di dalam dan di luar kelas. Sebab, menurut saya mustahil mas, seorang guru bisa dekat dengan siswanya kalau guru itu hanya mengandalkan pertemuan di dalam kelas saja dan tidak mau bertegur sapa dengan siswanya pas di luar jam pelajaran."[3]

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I tersebut, peneliti memahami bahwa temuan penelitian yang peneliti dapatkan tidak berkutat pada tindak nyata subjek penelitian di dalam kelas saja, melainkan juga ketika di luar kelas sebagai bentuk kegiatan pendidikan dalam kurikulum tersembunyi. Setelah melakukan penelitian di MAN 3 Tulungagung secara langsung dan terbuka bersama subjek penelitian dengan teknik observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur yang mendalam dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan hasil penelitian sesuai batasan yang tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi Langkah *Pacing* pada Pembelajaran Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung

Pengimplementasian metode *hypnoteaching* pasti tidak terlepas dari sebuah langkah yang disebut *pacing*. Makna serta fungsi *pacing* di sini seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung sebagai berikut :

> "Begini mas, secara sederhana, *pacing* itu langkah penyesuaian diri saya untuk menumbuhkan kedekatan sekaligus memberi rasa nyaman kepada anak-anak."[4]

Wawancara di atas memberikan gambaran tentang makna *pacing* yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung sebagai

---

[3] Wawancara lanjutan dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.30 WIB

[4] Wawancara lanjutan dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.30 WIB

langkah untuk menumbuhkan kedekatan dan memberi rasa nyaman kepada para siswa. Terkait dengan penelitian langkah *pacing* ini, pada tanggal 5 Desember 2019, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal tanpa melakukan wawancara dengan Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung agar beliau melakukan pembelajaran yang natural seperti biasanya. Berikut hasil observasi peneliti pada pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas :

> "Ketika para siswa sedang mengerjakan tugas, Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I berkeliling untuk melihat proses kerjasama setiap kelompok. Beliau memberikan sedikit bantuan untuk kelompok yang kesulitan dalam penganalisisan serta memberikan sugesti positif dan sedikit candaan pada kelompok yang kurang bersemangat."[5]

Perolehan obsevasi di atas dipertegas dengan hasil pengamatan yang peneliti temukan di hari selanjutnya sebagai berikut :

> "Untuk memancing antusias dari para siswa, Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I juga ikut memberi komentar dengan sedikit memakai bahasa gaul. Salah satunya beliau berkata: 'Pertunjukan yang bagus, sangat gokil. Beri tepuk tangan anak-anak.' Spontan hal tersebut pun menambah kemeriahan."[6]

Hasil observasi di atas memberikan gambaran tentang cara yang pertama dalam pengimplementasian *pacing* di dalam kelas adalah Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Hasil observasi tentang langkah *pacing* di dalam kelas yang peneliti dapatkan tersebut, diperjelas dengan jawaban Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I pada sesi wawancara sebagai berikut :

> "Saat di dalam kelas, karena dibarengi dengan menjelaskan teori yang ada, saya jadi menerapkan siasat *pacing* dengan menggunakan bahasa

[5] Observasi pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2019, pukul 12.45 – 14.15 WIB
[6] Observasi pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.25 WIB

> yang mudah dimengerti anak-anak. Bahasa buku yang sedikit membingungkan, saya bahasakan ulang ketika menjelaskan. Biasanya ketika mengajar, saya juga berekspresi sebisa dan sebaik mungkin sesuai apa yang saya jelaskan agar anak-anak yang sulit mencerna penjelasan dari hanya membaca dan mendengarkan dapat terbantu. Tidak lupa, supaya tidak bosan, pengajaran juga saya beri selingan humor yang membuat anak-anak lebih *fun.*"[7]

Pernyataan dari Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I tersebut senada dengan apa yang diberitahukan oleh Jihan Rahmatika, siswi kelas X IPS 2 yang mengatakan :

> "Kalau pelajaran akidah akhlak lebih nyaman, Soalnya Pak Agus orangnya nggak galak, memberi nasihat dengan halus, penjelasannya enak dan tidak kaku saja pas Pak Agus mengajar."[8]

Hasil wawancara di atas, diperkuat juga dengan pemaparan dari Silvia Amelia Dwi Pratiwi, siswi kelas XI IPA 3 sebagaimana berikut ini :

> "Pak Agus kalau ngajar nggak galak, *humble*, penjelasannya mudah dipahami dan yang penting nggak kaku, karena ada humornya.."[9]

Wawancara di atas memberikan gambaran tentang cara yang kedua dalam pengimplementasian *pacing* di dalam kelas adalah Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung memberikan humor yang kontekstual disertai dengan mimik dan gestur yang mendukung materi. Selanjutnya, peneliti juga mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya langkah *pacing* dengan pemberian humor yang kontekstual disertai dengan mimik dan gestur yang mendukung materi pada observasi lanjutan di hari-hari berikutnya sebagaimana berikut ini :

---

[7] Wawancara lanjutan dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.30 WIB

[8] Wawancara dengan siswi kelas X IPS 2 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 09.30 – 09.45 WIB

[9] Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 3 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2019, pukul 09.25 – 09.40 WIB

> "Setelah melakukan apersepsi, Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I pun mulai menjelaskan materi utamanya. Intonasi yang jelas dan suara yang lantang membuat proses penyampaian materi yang dilakukan oleh Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I terdengar sampai di bangku belakang, sehingga menyebabkan siswa terlihat memperhatikan seluruh penjelasan Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I dengan seksama. Hal itu didukung pula dengan pemilihan posisi beliau yang tidak stagnan dalam satu tempat, tetapi juga dengan berkeliling sambil memperhatikan setiap siswa. Di samping itu, ketika menjelaskan materi, Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I juga menyisipkan humor yang masih berkaitan dengan materi yang disampaikan dari pengalaman beliau sendiri dengan menggunakan mimik dan gestur yang sesuai, sehingga membuat seluruh siswa di kelas tertawa."[10]

Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di dalam Kelas

Dari gambar 4.3 di atas dapat dimengerti bahwa Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung selalu menjelaskan materi kepada para siswa tidak hanya dengan menggunakan bahasa yang familier atau mudah dimengerti oleh para siswa, namun Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung juga menyertakan pemberian humor yang kontekstual disertai dengan mimik dan gestur yang mendukung materi. Di samping itu, pada kegiatan wawancara di tanggal 9 Desember 2019 tersebut, Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I juga memberi keterangan lebih lanjut kepada peneliti tentang tindak nyata beliau dalam menerapkan langkah *pacing* ketika berada di luar kelas sebagai berikut :

[10] Observasi pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2019, pukul 08.15 – 10.00 WIB

> "Saat di luar kelas, kebanyakan saya melakukannya dengan spontan mas, karena tidak direncanakan seperti pembelajaran di dalam kelas. Seperti, ketika bertemu anak-anak, saya tidak sungkan untuk memberi senyuman dan menyapa atau memberi salam lebih dahulu. Tidak lupa saya selalu mengajak anak-anak untuk membiasakan hal tersebut. Saya juga mengusahakan untuk menyempatkan waktu ketika ada anak yang ingin berbincang dengan saya, entah mengobrol serius tentang pelajaran maupun sekedar mendengar curhatan masalah mereka. Entah langsung atau lewat *w.a*, tetap saya *ladeni* mas. Dari hal yang saya lakukan itu, saya jadi paham bahwa kunci dekat dengan anak-anak adalah jangan membanggakan diri sebagai seorang yang harus dihormati anak-anak, tapi berpikirlah seperti mereka sehingga bisa memahami dunia mereka. Jika sudah paham dunia mereka, maka guru mampu jadi sahabat dekat anak-anak dengan tetap dihormati oleh mereka seperti yang saya rasakan sekarang."[11]

Mengenai langkah *pacing* di atas, Jihan Rahmatika mengatakan :

> "Kalau itu, bisa dibilang cukup dekat mas. Contohnya saya sendiri mas. Saya jadi tidak merasa canggung untuk ngomong maupun *chat w.a* sama Pak Agus soal pelajaran atau curhat masalah mas. Kalau tidak repot, biasanya Pak Agus dengan senang hati mendengarkan dan memberi masukan. Semua teman-teman saya juga begitu mas. Jadi, pas Pak Agus memberi PR pun, tak jadi beban berat juga."[12]

Hal senada juga diungkapkan oleh Silvia Amelia Dwi Pratiwi sebagaimana berikut:

> "Kalau itu, ya tergantung keadaan mas, nggak tentu. Kan kami tidak bisa tiap hari ngobrol langsung dengan Pak Agus, entah di sekolah atau datang ke rumah beliau. Jadi kadang ngomong sesuatu sama Pak Agus lewat *w.a*. dan selama ini, kalau pas tidak repot, Pak Agus pasti membalasnya."[13]

Tidak hanya itu, Silvia Amelia Dwi Pratiwi juga menambah keterangan dalam jawabannya dengan mengatakan :

> "Nomor Pak Agus dimasukkan ke grup itu atas inisiatif teman-teman sendiri mas, pas musyawarah kelas dan kalau dibilang canggung sih nggak, soalnya kami itu sudah cukup dekat dengan Pak Agus."[14]

---

[11] Wawancara lanjutan dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.30 WIB

[12] Wawancara dengan siswi kelas X IPS 2 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 09.30 – 09.45 WIB

[13] Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 3 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2019, pukul 09.25 – 09.40 WIB

[14] *Ibid*

Wawancara di atas memberikan gambaran tentang cara yang pertama dalam pengimplementasian *pacing* di luar kelas adalah Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung melakukan perbincangan dengan para siswa secara langsung dan lewat media sosial. Pernyataan Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I dan para siswa di atas terbukti dengan temuan data observasi sebagai berikut :

> "Ketika waktu istirahat berlangsung, peneliti melihat Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I menemui beberapa murid yang sedang menunggunya dan melakukan perbincangan santai. Kegiatan tersebut berhasil peneliti dokumentasikan."[15]

Gambar 4.4 Kegiatan Berbincang Bersama Para Siswa

Dari gambar 4.4 di atas dapat dimengerti bahwa Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung terbiasa tersenyum ketika bertemu dengan para siswanya dan berbincang-bincang dengan mereka ketika waktu istirahat berlangsung. Selain mengimplementasikan langkah *pacing* di luar kelas dengan spontanitas ketika bertemu para siswa, Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I juga menuturkan cara lain yang telah beliau lakukan sebagai berikut :

> "Saya juga melakukan pendekatan dengan pemberian hadiah kepada anak-anak pas tugas kelompok. Kelompok yang bagus hasil tugasnya, selain dapat nilai yang bagus, juga mendapat hadiahnya. Selain itu,

[15] Observasi pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2019, pukul 06.45 – 10.00 WIB

> melalui kerja sama dengan Bu Machsusiyah, Waka Kurikulum Madrasah, lahirlah kegiatan bersalaman antar warga madrasah seminggu sekali untuk menumbuhkan kedekatan antara para guru dan siswa."[16]

Pernyataan beliau mengenai langkah *pacing* di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Silvia Amelia Dwi Pratiwi yang memberi jawaban berikut ini :

> "Bahkan, Pak Agus suka memberi hadiah untuk anak-anak kelas ini mas. Kadang kan Pak Agus memberi tantangan pas tugas kelompok akidah akhlak dan yang hasil tugasnya paling baik dikasih hadiah itu."[17]

Wawancara di atas memberikan gambaran tentang cara selanjutnya untuk pengimplementasian langkah *pacing* adalah Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia. Bukti pendukung pun peneliti peroleh dari hasil observasi sebagai berikut :

> "Jam 09.40 WIB, beliau membagi kelompok secara acak. Satu kelas tersebut dibagi menjadi 5 kelompok dengan anggota setiap kelompok terdiri dari 5-6 anak. Beliau memberi tugas membuat kliping disertai dengan pemberian motivasi, dan menjanjikan hadiah bagi kelompok yang tugasnya bagus."[18]

Pada tanggal 14 Desember 2019, peneliti melakukan kegiatan dokumentasi dan adapun hasil yang telah peneliti peroleh yaitu foto pemberian hadiah dari Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I kepada kelompok dengan hasil tugas terbaik.

---

[16] Wawancara lanjutan dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.30 WIB

[17] Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 3 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2019, pukul 09.25 – 09.40 WIB

[18] Observasi pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2019, pukul 08.15 – 10.00 WIB

Gambar 4.5 Kegiatan Penyerahan Hadiah

Dari gambar 4.5 di atas dapat dimengerti bahwa Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung menerapkan langkah *pacing* dengan cara memberikan hadiah. Di samping itu, pemaparan dari Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I pada wawancara tanggal 9 Desember tentang adanya kegiatan bersalaman antar warga madrasah pun juga benar-benar dirasakan oleh para siswanya, sebagaimana yang dikatakan oleh Jihan Rahmatika berikut ini :

> "Memang setiap kali kami bertemu dengan bapak ibu guru, kami selalu memberi salam dan bersalaman dengan mencium tangan bapak ibu guru, mas. Tapi, terkadang juga beberapa guru menyapa terlebih dahulu mas, seperti yang biasa Pak Agus lakukan juga. Kalau sesama teman, cukup menyapa biasa atau memberi salam saja. Dan tiap Jumat, ada kegiatan semacam *halal bi halal* gitu mas. Bersalaman dengan guru dan sesama teman."[19]

Wawancara di atas memberikan gambaran tentang adanya pembiasaan menyapa dan bersalaman antar warga madrasah di MAN 3 Tulungagung. Sesudah proses wawancara di atas, pada tanggal 13 Desember 2019, peneliti memperoleh hasil observasi yang menunjukkan pengimplementasian langkah *pacing* yang diwujudkan dalam kegiatan bersalaman antar warga madrasah sebagai berikut:

[19] Wawancara dengan siswi kelas X IPS 2 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 09.30 – 09.45 WIB

> "Jam 11.00 WIB, bel pulang berbunyi. Para siswa mengisi absensi dan saling bersalaman dengan kepala madrasah, bapak ibu guru dan sesama siswa."[20]

Gambar 4.6 Kegiatan Bersalaman

Dari gambar 4.6 di atas dapat dimengerti bahwa bahwa Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung menerapkan langkah *pacing* dalam bentuk pembiasaan bersalaman yang merupakan program hasil kerja sama dengan Waka Kurikulum MAN 3 Tulungagung.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bentuk langkah *pacing* yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung antara lain menggunakan bahasa yang familier bagi siswa dan memberikan humor. Bahasa yang familier tersebut tidak hanya diartikan menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang baku, melainkan juga istilah kebahasaan yang *trend* di kalangan para siswa. Selain itu, Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung juga senantiasa berdialog dengan siswa, memberikan hadiah sebagai *reward*, serta mengupayakan berjalannya program pembiasaan tersenyum dan bersalaman.

[20] Observasi pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.25 WIB

2. Implementasi Langkah *Leading* pada Pembelajaran Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung

Setelah memaksimalkan penerapan langkah *pacing* untuk menumbuhkan kedekatan dengan para siswa, maka tahapan selanjutnya adalah mengupayakan langkah *leading* yang berguna sebagai penunjang pada berjalannya proses pembelajaran akidah akhlak itu sendiri. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung ketika diwawancarai sebagai berikut :

> "Kalau *leading* seperti bagaimana cara seorang guru dalam memimpin pembelajaran untuk anak-anak dan mengarahkan mereka."[21]

Dalam sesi wawancara tersebut, beliau juga memberitahukan cara beliau mengimplementasikan langkah *leading* pada pembelajaran akidah akhlak sebagaimana berikut:

> "Ketika di dalam kelas, karena yang saya ajar itu anak-anak remaja yang sudah nggak mau dipaksa-paksa, maka model *leading* yang saya terapkan itu sebisa mungkin tidak mengekang anak-anak dengan peraturan atau cara mengajar yang saya buat, karena menurut saya, di umur mereka yang sekarang, mereka sudah dapat memilih apa saja yang terbaik untuk mereka. Jadi, mulai dari peraturan khusus saat pembelajaran sampai metode belajar yang nantinya digunakan, saya serahkan pada musyawarah warga kelas, dengan tetap didampingi oleh saya."[22]

Kaitannya dengan pemaparan Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I di atas, Jihan Rahmatika memberi pernyataan sebagai berikut :

> "Pak Agus selalu peduli dan mau tanya apa maunya anak-anak kelas sini. Tiap permintaan kami, beliau selalu usahakan untuk terpenuhi. Contohnya ni mas, pas awal pertemuan tiap semester, Pak Agus selalu ngajak musyawarah untuk menentukan peraturan kelas khusus

---

[21] Wawancara lanjutan dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.30 WIB

[22] *Ibid*

pelajaran beliau. Meski kami membuat peraturannya dengan hukuman ringan, Pak Agus tetap setuju."[23]

Hal senada juga diungkapkan oleh Silvia Amelia Dwi Pratiwi sebagai berikut :

"Pak Agus selalu mengajari kami agar aktif di kelas dan bilang pada kami untuk jangan sungkan memberi kritik dan saran, yang penting disampaikan dengan sopan."[24]

Berdasarkan seluruh hasil wawancara tersebut, peneliti memahami bahwasannya Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I mengkreasi pengimplementasian langkah *leading* dengan tipe pengarahan proses pembelajaran yang bersifat demokratis agar para siswa menjadi aktif. Setelah itu, peneliti pun melakukan dokumentasi untuk menemukan bukti kebenarannya. Alhasil, pada tanggal 14 Desember 2019, peneliti mendapatkan data berupa foto musyawarah kelas dalam menentukan peraturan untuk pelajaran akidah akhlak.[25]

Gambar 4.7 Kegiatan Musyawarah Kelas

Dari gambar 4.7 di atas dapat dimengerti bahwa Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung memberikan kebebasan bagi para siswanya untuk membuat peraturan kelas khusus mata pelajaran akidah akhlak. Kreativitas

[23] Wawancara dengan siswi kelas X IPS 2 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 09.30 – 09.45 WIB

[24] Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 3 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2019, pukul 09.25 – 09.40 WIB

[25] Dokumentasi pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2019, pukul 06.45 – 10.00 WIB

Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I dalam proses pengimplementasian langkah *leading* di dalam kelas tidak hanya sebatas membuat siswa menjadi aktif, tapi beliau juga melakukan tindakan lain sebagaimana yang dikatakannya :

> "Bentuk *leading* lain yang saya berikan berupa afirmasi positif, mas. Misalnya, ketika saya menjelaskan materi, saya selalu mengaitkannya dengan cerita yang memotivasi, terlebih tentang kehidupan nyata yang pernah saya alami, baik humor maupun serius dan diakhir cerita saya menegaskan nilai apa yang bisa diambil. Pemberian motivasi tersebut selalu saya ulang-ulang agar tertanam dalam benak mereka."[26]

Kebenaran pernyataan tambahan dari Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I tersebut didukung oleh jawaban dari Jihan Rahmatika berikut ini :

> "Saya juga sangat suka ketika Pak Agus menjelaskan pelajaran diselingi dengan cerita-cerita, apalagi pas cerita yang lucu-lucu mas, terutama tentang pengalamannya Pak Agus sendiri."[27]

Ketika peneliti memberi pertanyaan lagi tentang apakah Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I hanya memotivasi dengan bercerita, dia menjawab sebagai berikut :

> "Tidak juga sih mas. Pak Agus memang selalu memberikan motivasi tiap mengajar, tapi tidak hanya dengan cerita, kadang beliau juga memberikan nasihat langsung kepada kami untuk selalu semangat belajar dan berbuat baik."[28]

Hal senada juga disampaikan oleh Silvia Amelia Dwi Pratiwi :

> "Setiap pertemuan, Pak Agus selalu memberi motivasi positif di kelas."[29]

---

[26] Wawancara lanjutan dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.30 WIB

[27] Wawancara dengan siswi kelas X IPS 2 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 09.30 – 09.45 WIB

[28] *Ibid*

[29] Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 3 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2019, pukul 09.25 – 09.40 WIB

Jawaban dari para informan di atas menegaskan bahwasannya Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I konsisten memberikan nasihat langsung atau menceritakan kisah-kisah teladan sebagai bentuk pemberian sugesti positif (motivasi) kepada para siswanya ketika mengajar di kelas. Hal ini dikuatkan juga dengan hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 14 Desember 2019 berikut ini :

> "Pada jam 08.15 WIB, beliau mengajar kelas X Agama. Beliau menggunakan metode ceramah dan pada 15 menit akhir, beliau melakukan sesi pemotivasian."[30]

Gambar 4.8 Proses Pemberian Nasihat

Dari gambar 4.8 di atas dapat dimengerti bahwa Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung menerapkan langkah *leading* dengan cara memberikan sugesti positif berupa nasihat kepada para siswa ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Di samping itu, langkah *leading* dalam bentuk pemberian motivasi ini tidak hanya dilakukan oleh Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I di dalam kelas, tetapi juga beliau aplikasikan di luar jam pelajaran. Setelah mengatakan tentang bentuk *leading* di dalam kelas, beliau menambahkan :

> "Kalau di luar kelas, saya juga tetap bisa memberi anak-nak motivasi mas. Kan nomor *w.a* saya juga dimasukkan di grup *w.a* kelas anak-

[30] Observasi pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2019, pukul 06.45 – 10.00 WIB

anak, jadi saya juga sering mengirim motivasi kepada mereka, dalam bentuk tulisan atau audio."[31]

Wawancara di atas memberikan gambaran tentang proses pemberian motivasi yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung dengan mengirim teks maupun audio melalui via *whatsaap*. Tambahan pernyataan dari Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2019 berupa audio motivasi. Audio motivasi dari Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung tersebut dapat diakses oleh para pembaca di laman web dengan alamat *https://youtu.be/j7pgQCrpezI.*[32]

Kemaksimalan proses *leading* dalam bentuk pemberian motivasi yang dilakukan oleh Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I tersebut didukung pula oleh kemampuan beliau dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti yang beliau katakan :

"Leading yang saya lakukan di kelas selalu saya kolaborasikan dengan model dan metode pembelajaran lainnya agar anak-anak tidak bosan."[33]

Kemudian peneliti mewawancarai Jihan Rahmatika tentang yang dirasakannya saat pelajaran akidah akhlak, dia mengatakan :

"Menyenangkan mas. Soalnya cara Pak Agus ngajar di kelas itu beragam mas, nggak cuma ngejelasin di depan kelas. Makanya, saya nggak ngantuk meski jam pelajarannya pas siang hari."[34]

---

[31] Wawancara lanjutan dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.30 WIB

[32] Dokumentasi pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2019, pukul 06.45 – 10.00 WIB

[33] Wawancara lanjutan dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.30 WIB

[34] Wawancara dengan siswi kelas X IPS 2 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 09.30 – 09.45 WIB

Wawancara di atas memberikan gambaran tentang bentuk langkah *leading* selanjutnya yaitu Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung mengajar dengan mengkolaborasikan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal yang diutarakan oleh Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I tersebut terbukti dengan hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 13 Desember 2019 berikut ini :

> "Peneliti melakukan observasi di kelas XI Agama yang diajar oleh Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I pada jam kedua. Sebelum memulai pembelajaran inti, beliau melakukan apersepsi dan menyuruh para siswa untuk duduk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, beliau pun memberikan arahan dan penjelasan terkait pembelajaran hari ini yang memang sudah kesepakatan dengan para siswa kelas XI Agama pada pertemuan minggu kemarin, yakni membuat drama singkat dengan kelompoknya sesuai tema yang telah diperoleh. Para siswa pun riang bergembira. Adapun tema cerita yang diberikan masih seputar materi akidah dan akhlak. Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I mengutarakan bahwa penilaian tidak hanya dari beliau sendiri, melainkan per kelompok juga berhak memberikan nilai. Nilai yang ada nanti dijumlah dan yang terbanyak mendapat nilai akan mendapat hadiah di minggu depan. Terdapat 5 kelompok dalam satu kelas yang secara bergantian maju ke depan. Seluruh siswa sangat senang dan bersemangat. Setiap selesai satu pertunjukan drama, maka perwakilan kelompok lain diperbolehkan untuk memberi komentar."[35]

Gambar 4.9 Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Sosiodrama

Dari gambar 4.9 di atas dapat dimengerti bahwa Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung menerapkan langkah *leading* dengan mengolaborasi metode ceramah dan sosiodrama ketika pembelajaran akidah akhlak di

[35] Observasi pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.25 WIB

kelas berlangsung. Pada kegiatan wawancara tersebut, Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I memberi keterangan lebih lanjut kepada peneliti tentang tindak nyata beliau dalam menerapkan langkah *leading* ketika berada di luar kelas sebagai berikut :

> "Selain itu, pas saya diberi tugas untuk membina siswa yang tidak disiplin, karena dari sekolah memberi kebebasan pada guru berjadwal, maka saya usahakan untuk memberi hukuman yang membangun, bukan sekedar hukuman fisik."[36]

Wawancara tersebut memberikan gambaran tentang implementasi langkah *leading* selanjutnya yaitu Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung memberikan pembinaan untuk para siswa yang kurang disiplin. Penuturan Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I di atas memang terbukti dimana saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 Desember 2019, peneliti memperoleh data sebagai berikut :

> "Peneliti memperhatikan seluruh kegiatan Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I setelah keluar dari kantor maupun kelas ketika selesai mengajar. Pada pagi hari ini, jadwal Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I untuk melakukan pembinaan terhadap para siswa yang terlambat. Terdapat tiga siswa yang terlambat dan Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I memberi mereka tugas yang harus dikumpulkan sebelum jam 07.30 WIB."[37]

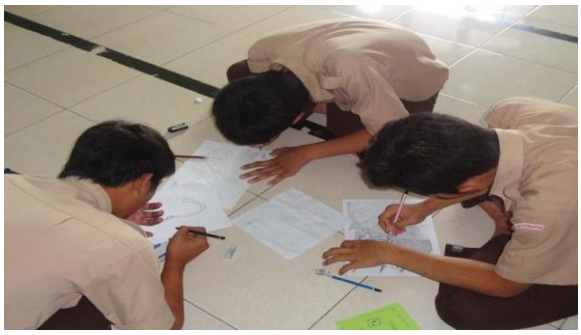

Gambar 4.10 Proses Pembinaan Para Siswa

[36] Wawancara lanjutan dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.30 WIB

[37] Observasi pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2019, pukul 06.45 – 10.00 WIB

Dari gambar 4.10 tersebut dapat dimengerti bahwa beberapa siswa yang terlambat diberi pembinaan oleh Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I dengan tugas tambahan. Di samping itu, Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I juga menambahkan pernyataan dengan mengatakan :

> "Saya juga bekerjasama dengan Bu Machsusiyah seperti tadi, guna membentuk akhlak yang mulia bagi anak-anak, untuk program mendatangkan mubalig sekitar sini tiap dua senin sekali, serta pengupayaan seluruh anak-anak dengan kebiasaan yang baik, diantaranya membaca surat- surat pilihan dan *al-Asma al-Husna* tiap pagi sebelum memulai pelajaran, kecuali di hari Senin."[38]

Keterangan yang diperoleh peneliti dari Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I tentang program MAN 3 Tulungagung yang mendatangkan mubalig tersebut diperkuat oleh pemaparan Silvia Amelia Dwi Pratiwi berikut ini :

> "Kegiatan siraman rohani ini diadakan di hari Senin setiap dua minggu sekali. Sekolah mengundang mubaligh untuk memberikan ceramah di pagi hari sebagai pengganti kegiatan upacara. Mubalighnya sendiri adalah tokoh agama desa Tanen sini mas."[39]

Wawancara di atas memberikan gambaran tentang adanya program siraman rohani setiap dua minggu sekali di MAN 3 Tulungagung sebagai salah satu cara pengimplementasian langkah *leading*. Berikut hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 9 Desember 2019 yang menjadi pendukung hasil wawancara terkait adanya program siraman rohani di atas :

> "Peneliti memilih datang sebelum bel masuk berbunyi agar peneliti dapat mengikuti kegiatan upacara. Jam 06.45 WIB, seluruh guru dan siswa MAN 3 Tulungagung berkumpul di halaman sekolah. MAN 3 Tulungagung mempunyai program siraman rohani di pagi hari untuk

---

[38] Wawancara lanjutan dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.30 WIB

[39] Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 3 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2019, pukul 09.25 – 09.40 WIB

siswa pada hari Senin setiap dua minggu sekali. Untuk pagi ini, ternyata kegiatannya adalah siraman rohani karena hari Senin tanggal 2 kemarin para guru dan siswa telah melaksanakan upacara. Siraman rohani tidak disampaikan oleh salah satu guru dari sekolah, melainkan disampaikan oleh seorang *ustadz* dari luar sekolah. Materi yang disampaikan tentang *al-himmah al-'aliyah* (cita-cita yang tinggi). Kegiatan siraman rohani tersebut berlangsung sampai jam 07.30 WIB. Setelah itu, para siswa dipersilahkan untuk rehat sejenak selama 5 menit."[40]

Gambar 4.11 Kegiatan Siraman Rohani

Dari gambar 4.11 di atas dapat dimengerti bahwa Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung juga bekerja sama dengan Waka Kurikulum Man 3 Tulungagung untuk mengimplementasikan *leading* dengan mengadakan kegiatan siraman rohani dua minggu sekali. Selain hasil observasi di atas, pada tanggal 4 Desember 2019 peneliti juga menemukan bukti pengimplementasian langkah *leading* dalam bentuk pembiasaan membaca surat- surat pilihan dan *al-Asma al-Husna* sesuai pernyataan dari Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung. Berikut pemaparannya :

"Setiba di MAN 3 Tulungagung, peneliti diarahkan oleh satpam madrasah untuk langsung menuju ke kantor TU (Tata Usaha) madrasah. Di kantor TU tersebut, peneliti melihat seorang siswi yang sedang membaca surat *al-Waqi'ah* dan *al-Asma al-Husna* di mikrofon yang suaranya akan dikirim lewat sepiker yang ada di setiap kelas."[41]

[40] Observasi pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 06.45 – 09.45 WIB
[41] Observasi pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2019, pukul 06.45 – 09.15 WIB

Gambar 4.12 Kegiatan Membaca *al-Qur'an* dan *al-Asma al-Husna*

Dari gambar 4.12 tersebut dapat dimengerti bahwa terdapat salah satu siswi yang memimpin pembacaan surat *al-Waqi'ah* dan dilanjutkan pembacaan *al-Asma al-Husna* sebelum memulai pelajaran pada jam yang pertama.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bentuk pengimplementasian langkah *leading* antara lain Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung mengajar dengan mengedepankan strategi pembelajaran yang demokratis, mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan nasihat (secara langsung maupun lewat media sosial), mengadakan siraman rohani yang diisi oleh para kyai dari desa Tanen, melakukan pembinaan kepada para siswa yang kurang disiplin, serta membuat program membaca surat- surat pilihan dan *al-Asma al-Husna*.

3. Implementasi Langkah *Modelling* pada Pembelajaran Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik karakter yang baik untuk para siswanya. Peran dari seorang guru tentu tidak tentang mentransfer pengetahuan saja, melainkan juga mentransfer nilai dan mentransformasikan para siswa kepada *al-akhlaq al-karimah.* Dalam ajaran Islam, salah satu metode yang dipandang tepat untuk

pembentukan *al-akhlaq al-karimah* siswa tersebut adalah keteladanan. Keteladanan sendiri memiliki makna yang sama dengan langkah *modelling* yang menyempurnakan langkah-langkah lainnya dalam metode *hypnoteaching*, sebagaimana keterangan dari Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I berikut ini :

> "Sedangkan *modelling* sendiri bisa diartikan keteladanan atau memberi contoh yang baik. Ketiga-tiganya saling berkaitan mas."[42]

Wawancara di atas memberikan gambaran tentang arti *modelling* menurut Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung. Pernyataan dari beliau tersebut, dilanjutkan dengan menerangkan cara pengimplementasian *modelling* yang beliau lakukan sebagai berikut :

> "Cara pemberian keteladanan yang saya lakukan sama seperti guru pada umumnya mas, yang pertama pasti dari diri sendiri, baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Misalnya, jika saya ingin mengajarkan kesabaran kepada anak-anak, maka terlebih dahulu saya harus mampu menjadi sosok yang sabar di hadapan mereka. Begitu juga ketika saya hendak mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan kepada anak-anak, maka saya harus mampu memberikan teladan terlebih dahulu sebagai guru yang disiplin dalam menjalankan tugas pekerjaannya."[43]

Ketika peneliti mempertanyakan mengenai hal di atas pada sesi wawancara, Jihan Rahmatika mengatakan :

> "Pak Agus itu termasuk salah satu guru panutan saya untuk selalu disiplin, memberi contoh yang baik untuk sesama warga sekolah dan saling mengingatkan untuk melakukan kebaikan."[44]

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Silvia Amelia Dwi Pratiwi sebagaimana berikut :

---

[42] Wawancara lanjutan dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.30 WIB

[43] *Ibid*

[44] Wawancara dengan siswi kelas X IPS 2 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 09.30 – 09.45 WIB

> "Pak Agus selalu nasihati untuk displin, taati peraturan sekolah, berpakaian yang rapi, juga selalu tersenyum dan tenang pas kegiatan siraman rohani. Nasihat itu ternyata tidak sekedar omongan dari beliau, tetapi beliau juga mencontohkannya dengan tindakan."[45]

Hasil wawancara tersebut memberi gambaran tentang langkah *modelling* yang diimplementasikan oleh Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung dengan cara memberikan keteladanan nyata secara langsung. Pernyataan dari para informan di atas pun terbukti ketika kegiatan dokumentasi pada tanggal 14 Desember 2019, peneliti memperoleh foto yang masih berkaitan dengan tindakan Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I dalam mencotohkan kedisiplinan dalam berpakaian.[46]

Gambar 4.13 Pemberian Keteladanan Nyata

Dari gambar 4.13 di atas dapat dimengerti bahwa Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung menerapkan langkah *modelling* dengan keteladanan yang nyata terkait keramahan dan berpakaian sederhana, namun tetap rapi dan sopan. Berikutnya, Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I menambahkan pernyataan sebagai berikut :

> "Yang kedua, teladan yang baik saya berikan lewat cerita tokoh-tokoh yang menginspirasi, terlebih para tokoh Islam, utamanya Rasulullah *SAW* karena akhlak beliau adalah *al-Qur'an.* Untuk kegiatan yang ini saya sertakan gambar atau langsung dengan video, mas. Selain itu,

[45] Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 3 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2019, pukul 09.25 – 09.40 WIB

[46] Dokumentasi pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2019, pukul 06.45 – 10.00 WIB

saya juga membuat poster berslogan budi pekerti luhur yang diletakkan di tempat yang mudah dilihat anak-anak."[47]

Berkaitan dengan hasil wawancara di atas, ketika diwawancara, Jihan Rahmatika memberikan keterangan :

"Dan bagi saya sendiri, enaknya pelajaran Pak Agus itu nggak mencatat atau mendengarkan penjelasan saja, tapi beberapa pertemuan itu melihat video, entah video motivasi yang berhubungan dengan akidah akhlak atau nilai teladan dari seorang tokoh."[48]

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Silvia Amelia Dwi Pratiwi sebagaimana berikut :

"Pernah mas, tapi tidak setiap pertemuan. Hanya 4 kali kayaknya. Soalnya biasanya Pak Agus memakai proyektor cuma untuk memperlihatkan *power point* atau gambar yang berhubungan sama pelajaran."[49]

Wawancara di atas memberikan gambaran tentang cara pengimplementasian langkah *modelling* yang kedua yaitu Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung memberikan model keteladanan secara tidak langsung melalui gambar dan video. Di samping itu, pada tanggal 5 Desember 2019, peneliti juga memperoleh hasil observasi yang memperkuat hasil wawancara di atas. Berikut ini hasil observasi yang telah peneliti dapatkan :

"Jam 12.45 WIB, pelajaran pun dimulai. Untuk hari ini, Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I melakukan metode diskusi untuk membahas materi yang ada. Beliau mengatur pembagian kelompok diskusi dengan menyuruh setiap siswa mengambil gulungan ikat kepala yang sudah diberi nomor. Semua nomor yang ada berbeda. Jadi, penentuan kelompoknya dengan melihat nomor yang diambil siswa pasti bisa diurutkan dengan nomor anggota kelompoknya yang lain. Akhirnya,

---

[47] Wawancara lanjutan dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 08.05 – 09.30 WIB

[48] Wawancara dengan siswi kelas X IPS 2 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019, pukul 09.30 – 09.45 WIB

[49] Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 3 di MAN 3 Tulungagung, pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2019, pukul 09.25 – 09.40 WIB

terbagilah para siswa di kelas X IPS 2 tersebut menjadi 9 kelompok, dengan anggota masing-masing berjumlah 3 anak. Setelah para siswa kumpul dengan anggota kelompoknya, Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I memutarkan video terkait *al-'aqidah al-islamiyah* dan setiap kelompok diharuskan menganalisis sesuai ketentuan yang terpaut dalam LKS. Ketika para siswa sedang mengerjakan tugas, Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I berkeliling untuk melihat proses kerja sama setiap kelompok."[50]

Gambar 4.14 Pemberian Keteladanan Simbolik

Dari gambar 4.14 di atas dapat dimengerti bahwa Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung menerapkan langkah *modelling* simbolik dengan menyajikan video keteladanan lewat proyeksi monitor ketika pembelajaran akidah akhlak di kelas berlangsung. Sedangkan pada tanggal 14 Desember 2019, peneliti memperoleh data yang memperkuat hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa, S.HI, M.Pd.I terkait langkah *modelling* dengan menggunakan poster berisi slogan-slogan mengenai budi pekerti. Berikut hasil observasi peneliti :

"Selanjutnya, peneliti mengamati beberapa bagian dari madrasah. Mulai dari sarana dan prasarananya sampai beberapa poster persuasif yang digantung di tembok jalan masuk."[51]

[50] Observasi pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2019, pukul 12.45 – 14.15 WIB
[51] Observasi pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2019, pukul 06.45 – 10.00 WIB

Gambar 4.15 Poster Berslogan Persuasif

Dari gambar 4.15 di atas dapat dimengerti bahwa Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung membuat poster persuasif positif sebagai sarana pemberian *modelling* simbolik yang mendukung proses *modelling* nyata.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bentuk dari langkah *modelling* yang diimplementasikan oleh Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung adalah *modelling* nyata (model keteladanan langsung) dan *modelling* simbolik (model keteladanan tidak langsung) melalui gambar dan video.

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan penelitian yang peneliti peroleh sebagai berikut :

1. Implementasi Langkah *Pacing* pada Pembelajaran Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung.
   a. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para siswa.
   b. Guru memberikan humor yang kontekstual disertai dengan mimik dan gestur yang mendukung materi.
   c. Guru berdialog dengan para siswa secara langsung maupun lewat media sosial.

d. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia.

e. Guru membiasakan tersenyum dan bersalaman bagi para siswa.

2. Implementasi Langkah *Leading* pada Pembelajaran Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung.

   a. Guru mengajar dengan mengedepankan strategi pembelajaran yang demokratis.

   b. Guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

   c. Guru memberikan nasihat yang membangun secara langsung dan melalui media sosial.

   d. Guru mengadakan kegiatan siraman rohani dua minggu sekali.

   e. Guru membina para siswa yang kurang disiplin.

   f. Guru menggiatkan program membaca surat- surat pilihan dan *al-Asma al-Husna*.

3. Implementasi Langkah *Modelling* pada Pembelajaran Akidah Akhlak MAN 3 Tulungagung.

   a. Guru memberikan contoh secara langsung lewat sikap dan perbuatan.

   b. Guru memberikan model keteladanan lewat gambar dan video.